

Studi Komparatif Dampak Financial Management Knowledge terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Muslim pada Wilayah Urban dan Rural

Adhelia Desi Prawestri

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: adhelia.prawestri@jain-surakarta.ac.id

Received: 15 May 2022, Accepted: 22 July 2022, Published: 20 November 2022

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made people aware that having good financial management knowledge and financial management behavior will help people face times of financial difficulty. Financial decisions taken by individuals in society do not only affect each individual, but can also affect the business organization they own. This article aims to determine the relationship between financial management knowledge and financial management behavior in urban and rural Moslem communities. In addition, this article also aims to find out whether there are differences between financial management behavior in Moslem communities living in urban and rural areas. The data used in this study is primary data collected through questionnaire distributed to 600 samples, namely 300 samples of people in urban areas, and 300 samples of people in rural area, which were collected using convenience sampling technique. A descriptive quantitative approach was used to answer the research questions. The results showed that there was a relationship between financial management knowledge and financial management behavior, and there was no difference between the financial management behavior of Moslem communities living in urban and rural areas.

Keywords: financial management, financial knowledge, moslem society, urban rural, pasca pandemi

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat tersadar bahwa memiliki financial manajemen knowledge dan financial manajemen behavior yang baik akan menolong masyarakat dalam menghadapi masa-masa kesulitan keuangan. Keputusan keuangan yang diambil oleh individu dalam masyarakat pun tidak hanya berpengaruh pada masing-masing individu saja, melainkan dapat juga mempengaruhi organisasi bisnis yang dimiliki pula. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara financial manajemen knowledge dan financial manajemen behavior pada masyarakat muslim urban dan rural. Serta, artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara financial manajemen behavior pada masyarakat muslim yang tinggal di wilayah urban maupun rural. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuisioner kepada 600 sampel, yaitu 300 sampel masyarakat di wilayah urban, dan 300 sampel masyarakat di wilayah rural yang dikumpulkan menggunakan teknik convenience sampling. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara financial manajemen knowledge dengan financial manajemen behavior dan tidak ada perbedaan antara financial manajemen behavior masyarakat muslim yang tinggal di wilayah urban maupun rural.

Kata Kunci: manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, masyarakat muslim, pedesaan perkotaan, pasca pandemi

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya bagi organisasi bisnis seperti perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM), melainkan juga bagi pribadi di dalam keluarga terlebih dimasa pasca pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Pengelolaan keuangan dalam keluarga penting dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup para anggota keluarga tersebut. Dalam beberapa kasus, ada keluarga yang mengalami kesulitan keuangan dan berada pada kondisi darurat keuangan yang merujuk pada kegagalan dalam pengelolaan keuangan yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang seperti kebangkrutan, masalah kredit, dan pembelian secara impulsif. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari para anggota keluarga tersebut (Dew & Xiao, 2011; Pathirannahalage & Abeyrathna, 2020)

Pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan (*financial management knowledge*) yang baik sangat diperlukan dalam pembuatan keputusan keuangan, terlebih pada masa pandemi dimana banyak orang harus kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan tetap setiap bulannya. Hal ini dikarenakan dalam mengelola keuangan membutuhkan kedisiplinan, dimana hal tersebut tidak hanya sebatas kegiatan menabung saja, melainkan bagaimana cara menganggarkan, menginvestasikan dan menggunakan dana (Anthony et al., 2011). Pengetahuan pengelolaan keuangan pada masyarakat urban dan rural menjadi isu yang penting di masa pandemi seperti sekarang ini.

Masyarakat perkotaan (*urban community*) merupakan masyarakat yang memiliki berbagai keahlian sehingga kemungkinan memperoleh pekerjaan yang lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan (*rural community*). Masyarakat pedesaan dalam bidang pekerjaan lebih bersifat seragam, terutama dalam bidang pertanian sehingga tidak banyak dijumpai pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian. Sementara pada masyarakat perkotaan, pembagian kerja sangat luas sehingga banyak ditemui kegiatan industri yang bermacam-macam tidak pada satu sektor saja (Muhammad, 2017). Baik karakteristik *urban community* maupun *rural community* dapat ditemui keduanya pada wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

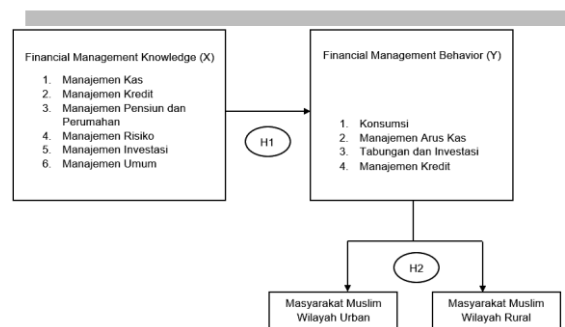
Penelitian yang dilaksanakan oleh Jayanthi & Rau (2019) menunjukkan hasil bahwa demografi berpengaruh terhadap *financial management knowledge* masyarakat. Masyarakat yang tinggal pada daerah perkotaan cenderung memiliki akses terhadap pendidikan yang baik sehingga memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini senada dengan Sabri et al., (2021) yang mengatakan bahwa *urban community* cenderung memiliki *financial management knowledge* yang baik jika dibandingkan dengan *rural community*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan pepatah lama yang berkembang dalam masyarakat, dimana masyarakat memiliki kepercayaan bahwa *rural community* meskipun tidak memiliki *financial management knowledge* yang baik, namun mereka memiliki *personal financial management behavior* yang lebih baik daripada *urban community*. Hal ini menjadikan anggapan bahwa *rural community* lebih memiliki ketahanan dalam segi manajemen keuangan dimasa pandemi, terlebih ketika isu resesi keuangan sedang menghantui.

Adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan anggapan yang berkembang pada masyarakat secara umum tersebut, mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana *financial management knowledge* pada kedua kelompok tersebut apabila dihubungkan dengan *personal financial management behaviour* mereka di masa pandemi. Sampai penelitian ini ditulis, belum ada penelitian empiris mengenai *financial management knowledge* dan *personal financial management behaviour* pada masyarakat muslim yang tinggal di wilayah urban dan rural. Gambaran perilaku keuangan secara komprehensif sangat penting didapatkan sebagai sarana pendukung perumusan kebijakan serta penyusunan program yang tepat dalam upaya pembangunan ekonomi pasca pandemi pada wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur khususnya.

METODE

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara *financial management knowledge* terhadap *financial management behavior* serta untuk mengetahui bagaimana perbedaan *financial management behavior* masyarakat pada wilayah *urban area* dan *rural area*. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara *financial management knowledge* dengan *financial manajemen behavior* pada masyarakat urban area dan rural area. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam artikel ini, data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berasal dari pendistribusian kuisioner untuk mengumpulkan data *financial management knowledge* dan *financial management behavior* pada masyarakat *urban area* dan *rural area*. Kuisioner yang didistribusikan menggunakan Skala Likert dengan penilaian 5 poin (1 = sangat tidak setuju, hingga ke 5 = sangat setuju). Sementara, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi pada data primer yang telah dikumpulkan untuk menjelaskan variabel yang diambil dari jurnal, buku, dan artikel, serta data yang berkaitan dengan artikel ini.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural area* di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Berdasarkan teknik sampling tersebut, diperoleh 600 sampel dengan rincian 300 sampel dari wilayah *urban*, dan 300 sampel dari wilayah *rural*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi untuk menguji hipotesis 1, dan analisa perbandingan menggunakan *independent sample t test* untuk menguji hipotesis 2. Gambar dibawah ini menunjukkan *research framework* artikel ini.



Gambar 1. Research Framework
(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Artikel ini mendiskusikan tentang hubungan antara *financial manajemen knowledge* terhadap *financial management behavior* serta perbedaannya pada masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural area*. Untuk itu, hipotesis dalam artikel ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H1 : Terdapat hubungan antara *financial manajemen knowledge* dengan *financial management behavior* masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural*
- H2 : Terdapat perbedaan *financial management behavior* antara masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural*

1. *Financial Management Behavior*

Kholilah & Iramani (2013) dan Chen & Volpe (1998) mendefinisikan *personal financial management behaviour* sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan. Munculnya *personal financial management behaviour* merupakan dampak dari besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Herdjiono & Damanik, 2016).

Dew & Xiao (2011) menggolongkan *personal financial management behaviour* seseorang dalam 4 hal yaitu:

a. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran atas berbagai barang dan jasa oleh rumah tangga (Mankiw, 2013). *Personal financial management behaviour* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dan mengapa ia mengonsumsi barang dan jasa tersebut (Ida & Dwinta, 2010).

b. Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas merupakan indikator utama kesehatan keuangan pribadi yang dapat dilihat dari kemampuan pribadi dalam membayar segala biaya yang dimiliki secara tepat waktu, memperhatikan bukti pembayaran, dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016; Hilgert et al., 2003).

c. Tabungan dan Investasi

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu yang digunakan sebagai dana darurat apabila terdapat kejadian yang tidak terduga (Herdjiono & Damanik, 2016). Sementara investasi merupakan aktivitas mengalokasikan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang (Herdjiono & Damanik, 2016; Levin, 2009).

d. Manajemen Pinjaman

Manajemen utang merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan tidak mengalami kebangkrutan (Sina, 2014).

2. *Financial Management Knowledge*

Financial management knowledge didefinisikan sebagai penguasaan individu atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan

dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendidikan formal seperti bangku sekolah, kursus, seminar, dan pelatihan, maupun dari sumber informal seperti pengetahuan dari orang tua dan teman (Hogarth & Hilgert, 2002; Ida & Dwinta, 2010; Keller & Staelin, 1987). Selain sumber pengetahuan tersebut, banyak masyarakat yang belajar tentang pengetahuan keuangan melalui kesalahan pribadi yang diperbuat. *Financial management knowledge* juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih dan membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan dan manajemen uang (Anthony et al., 2011).

Untuk memiliki *financial management knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar menggunakan *financial tools* (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial skill* merupakan teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management* seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi dan asuransi. Sementara *financial tools* merupakan bentuk dan bagan yang digunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (Ida & Dwinta, 2010).

Diperlukan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan untuk dapat menangani *personal financial management behaviour* seseorang (Herdjiono & Damanik, 2016; Kholilah & Iramani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Laode et al., (2018), Perry & Morris (2005), Hilgert et al., (2003), dan Hogarth & Hilgert (2002) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggungjawab secara keuangan. Sehingga, semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Financial management knowledge dalam artikel ini didefinisikan sebagai penguasaan berbagai hal tentang dunia keuangan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal yang diukur dengan enam indikator yaitu: 1) pengelolaan kas, 2) manajemen kredit, 3) pensiun dan manajemen perumahan, 4) manajemen risiko, 5) manajemen investasi, dan 6) manajemen secara umum.

3. *Urban Community*

Urban community merupakan sebutan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan, yang lebih ditekankan pada sifat-sifat serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat perdesaan (*rural community*). *Urban community* juga didefinisikan sebagai masyarakat yang mandiri secara keseluruhan sehingga tidak harus bergantung pada orang lain dimana masyarakat tersebut lebih mudah menghasilkan pendapatan melalui kegiatan yang membutuhkan keterampilan dengan tingkat yang lebih tinggi (Mukhopadhyay & Bhattacharya, 2013). Masyarakat perkotaan juga memiliki batas-batas yang tegas, seperti seorang pegawai negeri akan lebih banyak bergaul dengan rekan-rekan seprofesi daripada dengan pedagang maupun supir.

Beberapa ciri yang menonjol pada *urban community* diantaranya adalah tersedianya berbagai macam fasilitas pendidikan baik formal maupun informal, yang membuat masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki berbagai macam keahlian sehingga membuat mereka menjadi ahli pada berbagai bidang. Hal ini tentu menuntun masyarakat pada *urban community* untuk dengan mudahnya memperoleh pekerjaan yang beragam dan pendapatan yang layak serta memiliki pemahaman tentang *financial management knowledge* (Muhammad, 2017).

Urban community yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada wilayah perkotaan seperti Kota Surakarta dan Purwokerto pada Provinsi Jawa Tengah serta Kota Madiun pada Provinsi Jawa Timur.

4. *Rural Community*

Rural community merujuk pada masyarakat perdesaan dimana antar penduduk memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warga dengan kegiatan utama mereka umumnya seragam dalam bidang pertanian maupun peternakan maupun perdagangan kecil (Kumar & Mukhopadhyay, 2013; Muhammad, 2017). Masyarakat perdesaan memiliki kepentingan pokok yang hampir sama, sehingga mereka selalu bekerjasama untuk mencapai kepentingan tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas pembangunan rumah, pesta pernikahan, pembuatan saluran air dan kegiatan lainnya. Bentuk kerjasama dalam *rural community* sering diistilahkan dengan gotong royong dan tolong menolong.

Masalah SDM pada *rural community* tidak lepas dari masalah pendidikan dimana sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai sehingga membuat rendahnya pemahaman masyarakat tentang *financial management knowlegde* (Muhammad, 2017). Hal ini diperkuat dengan sektor utama pada *rural community* yang berkuat pada sektor pertanian dan peternakan dimana hal tersebut tidak membutuhkan berbagai keahlian tingkat tinggi. Rendahnya akses terhadap pendidikan yang layak dan perkembangan teknologi membuat masyarakat yang tinggal pada *rural area* kurang mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang *financial management knowledge*. Hal ini juga akan berdampak pada rendahnya *personal financial management behaviour* masyarakat pada area *rural* jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal pada wilayah perkotaan.

Rural community yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada wilayah Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sragen, Kabupaten Banyumas pada Provinsi Jawa Tengah, serta Kabupaten Madiun pada Provinsi Jawa Timur.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang digunakan valid atau tidak. Sebuah pertanyaan dalam kuisisioner dianggap valid apabila significance value kurang dari 0,05. Berdasarkan pilot test yang telah dilaksanakan pada 40 sampel masyarakat di wilayah Yogyakarta, diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner memiliki signifikansi dibawah 0,05. Tabel berkiut ini merupakan hasil uji validitas dari kuisisioner *financial management knowledge* dan *financial management behavior*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Statistic	R Table	Keterangan
<i>Financial Management Knowledge</i> (X)	Pertanyaan 1	0,461	0,3044	Valid
	Pertanyaan 2	0,612		Valid
	Pertanyaan 3	0,513		Valid
	Pertanyaan 4	0,478		Valid
	Pertanyaan 5	0,370		Valid
	Pertanyaan 6	0,357		Valid
	Pertanyaan 7	0,392		Valid
	Pertanyaan 8	0,620		Valid

	Pertanyaan 9	0,725		Valid
	Pertanyaan 10	0,696		Valid
	Pertanyaan 11	0,648		Valid
	Pertanyaan 12	0,570		Valid
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	Pertanyaan 1	0,535		Valid
	Pertanyaan 2	0,517		Valid
	Pertanyaan 3	0,637		Valid
	Pertanyaan 4	0,317		Valid
	Pertanyaan 5	0,506		Valid
	Pertanyaan 6	0,324		Valid
	Pertanyaan 7	0,355		Valid
	Pertanyaan 8	0,570		Valid
	Pertanyaan 9	0,404	0,3044	Valid
	Pertanyaan 10	0,683		Valid
	Pertanyaan 11	0,428		Valid
	Pertanyaan 12	0,419		Valid
	Pertanyaan 13	0,371		Valid
	Pertanyaan 14	0,345		Valid
	Pertanyaan 15	0,325		Valid
	Pertanyaan 16	0,314		Valid
	Pertanyaan 17	0,519		Valid
	Pertanyaan 18	0,589		Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel, yaitu *financial management knowledge* (X) dan *financial management behavior* (Y) telah memenuhi persyaratan. Nilai R Statistic lebih besar dari R Tabel, sehingga keseluruhan variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas kuisisioner yang mengandung indikator dari masing-masing variabel dalam artikel ini. Kuisisioner dalam artikel ini dikategorikan sebagai kuisisioner yang baik apabila konsisten dalam melakukan pengukuran. Uji statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam kuisisioner ini adalah uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen dalam artikel ini dikategorikan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Description
<i>Financial Management Knowledge</i> (X)	0,773	Reliable
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,703	Reliable

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 2, diketahui bahwa variabel *financial management knowledge* dan *financial management behavior* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dikategorikan sebagai indikator yang reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tes yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov* tes yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		600
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69964080
	Absolute	,046
Most Extreme Differences	Positive	,025
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,152 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga, asumsi untuk uji normalitas telah terpenuhi.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan adalah uji homogenitas. Secara umum, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji ini secara umum digunakan sebagai syarat dalam uji perbedaan rata-rata seperti uji *Independent Sample T Test*. Uji homogenitas merupakan persyaratan dari uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan *Independent Sample T Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

FBehav			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,090	1	598	,297

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Financial Management Knowledge dan Financial Management Behavior

Setelah data diuji menggunakan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah menguji regresi linier untuk mengetahui hubungan antara *financial management knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Tabel 5. Hasil Anova Table

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,770	1	67,770	138,217	,000 ^b
	Residual	293,209	598	,490		
	Total	360,979	599			

a. Dependent Variable: Fknow

b. Predictors: (Constant), FBehav

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil *anova table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa *financial management knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pada masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural* di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,264		,145	,885
	FBehav	,861	,073	,433	11,757	,000

a. Dependent Variable: Fknow

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil dari regresi linier tersebut, diketahui bahwa nilai t tabel adalah $11,757 > t$ statistik sebesar 1,946. Hal ini berarti bahwa *financial management knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pada masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural* di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Financial management knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural* di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa *financial management knowledge* seseorang mempengaruhi *financial management behavior*nya, baik dalam melakukan konsumsi, manajemen, menabung, investasi maupun melakukan pinjaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra et al., (2021), Rai et al., (2019), Hasibuan et al., (2018), dan Robb & Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini berarti bahwa setiap masyarakat muslim, baik yang berada pada wilayah *urban* ataupun *rural* area berekspektasi untuk dapat memiliki kapasitas *financial management knowledge* yang baik, baik dalam urusan pekerjaan atau bisnis, maupun dalam mengurus rumah tangga. Sehingga, diharapkan dapat menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, yang merujuk pada rasa ingin memiliki *financial management behavior* oleh masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural* area.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil bahwa *financial knowledge* merupakan salah satu faktor penentu *financial management behavior* seseorang (A. Robb & S. Woodyard, 2011; Pathirannahalage & Abeyrathna, 2020; Rai et al., 2019; Sabri et al., 2021). Seseorang yang memiliki *financial management knowledge* yang baik cenderung juga memiliki *financial management behavior* yang baik pula. Sementara, seseorang yang kurang

memiliki pemahaman tentang *financial management knowledge*, cenderung bertindak gegabah dalam membuat keputusan keuangan.

Financial management knowledge merupakan komponen dasar yang menentukan pengambilan keputusan keuangan seseorang. Keputusan keuangan yang dibuat ini, ditentukan oleh *financial management knowledge* seseorang. Keputusan keuangan yang diambil seorang individu, seringkali, tidak hanya mempengaruhi kondisi keuangannya saja, melainkan juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan bisnisnya pula (Rai et al., 2019).

Financial Management Behavior pada Masyarakat Muslim di Wilayah Urban dan Rural

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FBehav	Equal variances assumed	1,090	,297	,831	598	,407	,02648	,03189	-,03614	,08911
	Equal variances not assumed			,831	589,378	,407	,02648	,03189	-,03614	,08911

(Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test*, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,297 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara *financial management behavior* pada masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural* di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara masyarakat muslim di kedua wilayah tersebut. Ini berarti bahwa pendidikan yang ada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur sudah mulai merata, yang ditandai dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat muslim di kedua wilayah tersebut. Sementara *financial manajemen behavior* yang baik diperoleh dari adanya *financial manajemen knowledge* yang baik pula (A. Robb & S. Woodyard, 2011; Adiputra et al., 2021; Hasibuan et al., 2018; Rai et al., 2019).

Tidak adanya perbedaan hasil antara *financial management behavior* masyarakat muslim di wilayah *urban* dan *rural*, salah satunya dikarenakan mudahnya akses pendidikan di era pasca pandemi seperti sekarang ini. Banyak *open educational resources* yang dapat diakses oleh masyarakat melalui media teknologi, sehingga belajar tentang *financial management knowledge*, yang merujuk pada terbentuknya *financial management behavior*, tidak hanya berasal dari pendidikan formal seperti sekolah saja (Haleem et al., 2022; Maslin, 2021).

Financial manajemen behavior masyarakat muslim tidak ditentukan berdasarkan wilayah dimana mereka tinggal, apakah di wilayah *urban* atau wilayah *rural*. Pandemi Covid-19 mengajarkan bahwa pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan didalam kelas saja, melainkan dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. Teknologi membuat pendidikan

menjadi *accessible* bagi siapapun dan dimanapun, dengan bagaimanapun gaya belajar masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara *financial manajemen behavior* antara masyarakat muslim yang tinggal di wilayah *urban* dan *rural*, yang dikarenakan akses terhadap teknologi yang semakin mudah sehingga membuat akses pendidikan untuk memiliki *financial manajemen knowledge* masyarakat menjadi lebih merata. Penelitian ini terbatas hanya pada perbedaan *financial manajemen behavior* antara masyarakat muslim yang tinggal di wilayah *urban* dan *rural*. Hal ini bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti factor ataupun dampak dari adanya perbedaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Robb, C., & S. Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge And Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308
- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(May), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(July). <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preference: preliminary results from a survey on financial literacy. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 48, 1–7.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–

144.

- Jayanthi, M., & Rau, S. S. (2019). Determinants of rural household financial literacy: Evidence from south India. *Statistical Journal of the IAOS*, 35(2), 299–304. <https://doi.org/10.3233/SJI-180438>
- Keller, K. L., & Staelin, R. (1987). Effects of Quality and Quantity of Information on Decision Effectiveness. *Journal of Consumer Research*, 14(2), 200. <https://doi.org/10.1086/209106>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kumar, L., & Mukhopadhyay, J. (2013). Patterns of Financial Behavior Among Rural and Urban Clients: Some Evidence from Tamil Nadu, India. *IMTFI Working Paper 2013-9*, 22. http://www.imtfi.uci.edu/files/imtfi/blog_working_papers/2013-9_kumarmukhopadhyay.pdf
- Laode, I. C., Herdjiono, I., & Martanti, E. J. (2018). Perilaku Keuangan Masyarakat Kampung Di Merauke. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i2.1440>
- Levin, H. M. (2009). The economic payoff to investing in educational justice. *Educational Researcher*, 38(1), 5–20. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331192>
- Mankiw, N. G. (2013). Defending the one percent. *Journal of Economic Perspectives*, 27(3), 21–34. <https://doi.org/10.1257/jep.27.3.21>
- Maslin, N. M. (2021). Impact of Modern Technology. *HF Communications*, 3, 165–182. <https://doi.org/10.1201/b12574-14>
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia*, 19(2), 149–168.
- Mukhopadhyay, S., & Bhattacharya, S. (2013). Cross-validation based assessment of a new Bayesian palaeoclimate model. *Environmetrics*, 24(8), 550–568. <https://doi.org/10.1002/env.2248>
- Pathirannahalage, S., & Abeyrathna, G. M. (2020). Factors Affecting To Personal Financial Management Behaviours Of GOVERNMENT Employees In Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05), 761–767. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10188>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11799>
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*, 8(1), 54–59.